

PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF BIDAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MP- ASI DI DESA PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MERAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2016

Erlina Hayati¹, Amir Purba², Asfriyati³

¹Alumni Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

²Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Komunikasi persuasif salah satu metode dalam pemberian MP-ASI yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan kepada ibu tentang MP-ASI, sehingga nantinya ibu dapat mengetahui dan bersikap untuk pemberian MP-ASI pada bayi yang berumur lebih dari 6 bulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif bidan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal 2016. Jenis penelitian adalah observasional dengan menggunakan metode pendekatan waktu crosssectional. Dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square pada alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan nilai $p=0,000$ dan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif terhadap sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dengan nilai $p=0,003$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan pasar Maga untuk meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat di bidang kesehatan bayi khususnya memberikan komunikasi persuasif tentang kebutuhan zat gizi utama dalam pemberian MP-ASI agar masyarakat mengetahui komponen jenis pemberian MP ASI pada bayi usia 6-24 bulan, dan komunikasi persuasif ini juga merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan pelayanan preventif.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pengetahuan, Sikap, MP-ASI

Abstract

Persuasive communication is one of the methods in giving MP-ASI (food supplement besides breast milk) which Plays its role in providing knowledge about MP- ASI for woman so that they will get good knowlwdge and positive attitude toward giving MP-ASI to their more than 6 month- old babies. The objective of the research was to find out the influence of midwives' persuasive communication on women's knowlwdge and attitude toward giving MP-ASI at Pasar Maga village, Lembah Sorik Merapi Subdisrtrict, Mandailing Natal Regency, in 2016. The research used observational methodt with cross sectional design. The samples were 51 respondents. The data were analyzsd by using chi square statistic test at $\alpha = 5 \%$. The result of the research showed that there was significant correlation between midwives' persuasive communication and women knowledge og giving MP-ASI at p - value = 0,000 and between midwives' persuasive communication and women's attitude toward giving MP-ASI at p - value = 0003. It is recomended health care providers at Pasar Maga village increase public role in babies ' health, especially in providing persuasive communication about the need for main nutrients in giving MP-ASI so that people will know the types of component in giving MP-ASI to 6-24 month-old babies.

Keywords : Persuasive Communication, Knowledge, Attitude, MP- ASI

1. Pendahuluan

Bayi yang berusia 0-24 bulan berada pada masa pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat, dalam dunia kesehatan tahap ini dikenal dengan periode keemasan sekaligus dikatakan periode

kritis pada anak. Dikatakan periode keemasan karena pesatnya perkembangan bayi mulai dari perkembangan fisik dan mental namun bisa berubah menjadi periode kritis yang bisa mempengaruhi tumbuh kembang bayi, baik pada saat ini maupun pada masa depan (Depkes, 2011).

Ibu hamil mencukupi nutrisi selama hamil untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang janin melalui plasenta, setelah bayi lahir pemenuhan nutrisi selama 6 (enam) bulan pertama diberikan air susu ibu (ASI) Eksklusif. Setelah pemenuhan ASI Eksklusif untuk 6 (enam) bulan pertama, maka pemenuhan tumbuh kembang anak dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI). Hal ini didukung dengan penelitian di Sri Lanka yang menunjukkan 73% bayi menerima makanan pendamping ASI pada usia diatas 7 bulan, ibu yang memberikan makana pendamping ASI pada anaknya memberikan MP ASI seperti nasi tim, biskuit, dll. Dari data tersebut didapat 70% anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik sesuai dengan usia anak (Depkes, 2010).

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI adalah makanan bergizi yang diberikan untuk mendampingi ASI kepada bayi berusia 6 bulan keatas

sampai anak berusia 24 bulan untuk mencapai kecukupan gizinya (Depkes RI, 2006).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), menunjukkan bahwa hampir semua bayi (96.3%) pernah mendapat ASI. Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapat ASI dalam 1 jam pertama setelah lahir dan 53% bayi mendapat ASI pada hari pertama. Proporsi anak yang diberi ASI pada hari pertama mencapai 51% dengan penolong bidan atau dokter kandungan sedangkan 67% anak mendapat ASI pada hari pertama tanpa penolong/ dukun. Hal ini menunjukkan bahwa ada pemberian tambahan selain ASI 1 usia 6 bulan. Data SDKI tahun 2012 menunjukkan konsumsi pemberian MP ASI di bawah 6 bulan mencapai 35%.

Berdasarkan laporan SDKI (2012), pemberian MP ASI telah diatur melalui peraturan pemerintah dalam PP Nomor 3 tahun 2012. Dalam PP tersebut diatur tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program pemberian MP ASI untuk meningkatkan pemenuhan gizi pada bayi dan anak, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, untuk melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian MP ASI. Menindaklanjuti PP tersebut, telah

diterbitkan Permenkes Nomor 15 tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang tata cara pemberian MP ASI. Dalam rangka keberhasilan pemberian MP ASI sampai tahun 2014, telah dilatih sebanyak 413 bidan sebagai konselor (Depkes,2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, diperoleh data laporan kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 bahwa sebanyak 51% ibu yang sedang menyusui, dari data laporan tersebut dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan MP ASI di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Lembah sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal di bawah usia 6 bulan sebanyak 26%, sedangkan yang memberikan MP ASI di atas 6 bulan sebanyak 15%.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh komunikasi persuasif bidan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI di desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian ini diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh komunikasi persuasif bidan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI di

desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan metode pendekatan waktu *crosssectional* yaitu suatu metode pengambilan data dilakukan pada waktu sesaat atau sekali pengukuran. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi dari bulan januari sampai Juli 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 51 responden.

Metode pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh ibu yang menyusui pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 51 responden.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Sebelumnya kuesioner telah diuji coba pada populasi yang memiliki kriteria yang sama di tempat yang berbeda.

Data sekunder diperoleh dari data Desa Pasar Maga Tahun 2016.

Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji uji *Chi-square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur ibu lebih banyak 25-29 tahun yaitu 18 orang (35,3%). Pendidikan ibu hamil lebih banyak SMA yaitu 34 orang (66,7%). Untuk pekerjaan ibu hamil yang lebih banyak sebagai IRT yaitu sebanyak 28 orang (54,9%).

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dalam pemberian MP-ASI Berdasarkan Indikator Variabel Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah yang disampaikan bidan tentang batasan waktu pemberian MP ASI (pertanyaan nomor 2) sebanyak 32 orang (62,7%). Apakah ibu mengetahui tujuan pemberian MP -ASI pada bayi (pertanyaan nomor 4) sebanyak 26 orang (50,1%). Apakah kebutuhan zat gizi utama yang akan terpenuhi dengan pemberian MP ASI (pertanyaan nomor 8) sebanyak 32 orang (62,7%).

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Variabel Sikap

Hasil penelitian sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurang baik sebanyak 29 orang (56,9%).

Distribusi frekuensi komunikasi persuasif bidan dalam pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dijelaskan bahwa komunikasi persuasif bidan dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu baik sebanyak 33 orang (64,7%).

Tabulasi silang antara komunikasi pesuasif dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga.

Mayoritas responden yang komunikasi pesan baik dan berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (84,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (15,1%), yang komunikasi pesan kurang baik berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (44,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (55,6%)

Analisa hubungan komunikasi persuasif terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI diukur dengan menggunakan uji *chi-squqre*. Dari hasil analisis data di dapat $p=0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi

persuasif bidan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Loanitadi Kabupaten Tangerang (2002) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Notoatmodjo (2003) menjelaskan, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan kesehatan akan menentukan seseorang untuk berperilaku baik dalam memelihara kesehatan dan mencegah penyakit . upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah promosi kesehatan berupa *social sport*, antara lain dengan penyebaran informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anya *et al.* (2008) yang menyebutkan bahwa penyampaian informasi melalui komunikasi persuasif yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui komunikasi persuasif. Nobilet *al.* (2007) juga melakukan penelitian di Milan menyebutkan bahwa dengan melakukan komunikasi persuasif yang efektif antara

petugas kesehatan dengan ibu menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP -ASI.

Ranisatuhu (2010) menjelaskan Komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa melakukan pemaksanya kepada klien atau ibu yang menyusui yang ingin memberikan MP ASI.

Keterbukaan, *empaty*, kepositifan, dukungan, dan kesamaan adalah faktor yang harus dimiliki oleh para pelaku komunikasi untuk menumbuhkan komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik diharapkan mampu mempengaruhi pengetahuan, sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat yang menjadi sasaran program peningkatan pemenuhan gizi pada anak melalui pemberian MP ASI .

Resiko pemberian MP ASI dapat terjadi pada bayi apabila terjadi kesalahan dalam prosedur pemberian MP ASI yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Keterlambatan dalam pemberian MP ASI dapat menghambat pertumbuhan bayi. Energi dan zat-zat gizi yang dihasilkan ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi setelah berusia 6 bulan ke atas, akibatnya dapat menghambat

pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat mengakibatkan defisiensi zat besi dan gangguan imunitas pada anak (Pudjiadi, 2005).

Pengaruh Komunikasi Persuasif Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden yang komunikasi baik dan sikapnya baik sebanyak 17 orang (33,3%) dan sikapnya kurang sebanyak 20 orang (39,2%), yang komunikasi kurang baik sikapnya baik sebanyak 5 orang (9,9%) dan sikapnya kurang sebanyak 9 orang (17,7%).

Analisa hubungan komunikasi persuasif terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI diukur dengan menggunakan uji *chi-square*. Dari hasil analisis data di dapat $p=0,003 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif bidan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian William (2006) menyimpulkan bahwa dengan komunikasi persuasif yang dilakukan tenaga kesehatan pada saat konseling dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu untuk mematuhi karena menerima ajakan yang diberikan tenaga

kesehatan untuk memberikan MP-ASI > usia 6 bulan, karena berdasarkan penelitian William (2006) diketahui bahwa pemberian MP-ASI < usia 6 bulan beresiko kepada anak untuk menderita kelainan sistem pencernaan.

Terjadinya peningkatan kualitas sikap ke arah positif juga terjadi karena komunikator telah berhasil dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada responden dengan menggunakan alat bantu atau media. Hal ini sesuai dengan pendapat Feldman (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mengubah sikap responden atau peserta adalah komunikator atau sumber pesan, komunikator dapat menggunakan alat bantu agar komunikasi persuasif menjadi lebih menarik, nyaman dan memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan. Komunikator harus bisa bersifat persuasif karena persuasi adalah salah satu proses untuk mengubah sikap, media yang digunakan dalam menyampaikan informasi dapat mempengaruhi pengetahuan sasaran dengan melihat peningkatan pengetahuan.

Upaya peningkatan sikap dari para ibu dalam pemberian MP-ASI perlu dilakukan salah satu dengan komunikasi persuasif. Kegiatan ini menjadi penting karena pemberian informasi yang terus menerus dalam skala yang luas akan meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan kesehatan diri. Pemberian

informasi dalam bentuk komunikasi ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Sikap yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari pengetahuan.

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka/ tidak suka kita atas sesuatu. Konsep lain yang terkait dengan sikap adalah keyakinan, atau pernyataan-pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang.

Tabel 1. Tabulasi silang antara komunikasi persuasif dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

No	Komunikasi Persuasif (Frekuensi)	Pengetahuan dalam Pemberian MP-ASI				Total		Nilai ρ
		Baik		Kurang		F	%	
		f	%	f	%			
1	Sering	23	45,1	7	13,7	30	100	0.000
2	Tidak Sering	8	15,6	13	25,4	21	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Analisa hubungan komunikasi persuasif terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI diukur dengan menggunakan uji *chi-square*. Dari hasil analisis data di dapat $p=0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan

yang signifikan antara komunikasi persuasif bidan berdasarkan frekuensi dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Tabel 2. Tabulasi silang antara komunikasi persuasif dengan Sikap ibu tentang pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

No	Komunikasi Persuasif (Frekuensi)	Sikap dalam Pemberian MP-ASI				Total		Nilai ρ
		Baik		Kurang		F	%	
		f	%	f	%			
1	Sering	19	37,2	14	27,4	33	100	0.000
2	Tidak Sering	7	13,7	11	21,6	18	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang frekuensi sering dan sikapnya baik sebanyak 19 orang (37,2%) dan sikapnya kurang sebanyak 14 orang (27,4%), yang frekuensi kurang baik sikapnya baik sebanyak 7 orang (13,7%) dan sikapnya kurang sebanyak 11 orang (21,6%).

Analisa hubungan komunikasi persuasif terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI diukur dengan menggunakan uji *chi-square*. Dari hasil analisis data di dapat $p=0,003 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasif bidan dengan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara komunikasi persuasif bidan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini ibu – ibu yang mendapatkan komunikasi persuasif bidan pengetahuannya baik dalam pemberian MP-ASI dan ada hubungan antara komunikasi persuasif bidan dengan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam hal ini ibu – ibu yang mendapatkan komunikasi persuasif bidan respon yang diberikan oleh ibu baik dalam pemberian MP-ASI.

Diharapkan kepada Tenaga Kesehatan Pasar Maga untuk meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat di bidang kesehatan bayi khususnya memberikan komunikasi persuasif tentang kebutuhan zat gizi utama dalam pemberian MP-ASI agar masyarakat mengetahui komponen jenis pemberian MP ASI pada bayi usia 6-24 bulan, dan komunikasi persuasif ini juga merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan pelayanan *preventif*.

Daftar Pustaka

- Anya, Nobilly, 2008. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan komunikasi persuasif ibu tentang pemberian MP-ASI. Jurnal Kesehatan Andalas. 2008; 3(2).
- Depkes RI., 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2012. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Lokal. Jakarta.
- Feldman, 2012. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Loanitadi,. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI. Jurnal Kesehatan Tangerang. 2002
- Notoatmodjo, s, 2005, Promosi kesehatan teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Pudjiadi, S.(2000). Sifat-sifat dan Kegunaan Pelbagai Jenis Formula Bayi dan Makanan

- Padat yang Beredar di
Indonesia. Jakarta: FKUI.
- Ranisatuhu, Hubungan Pemberian ASI
Eksklusif dan Makanan
Pendamping ASI terhadap
Status Gizi Bayi 6-12 bulan.,
Jurnal Kebidanan Panti Wilasa,
Vol. 2 No. 1, Oktober 2010.
- William, 2006. Pemberian Makanan
Pendamping ASI (MPASI) < 6
bulan beresiko menderita
kelainan sistem
pencernaan.pada Anak Usia 1-
2 Tahun di Kelurahan Lamper
Tengah.